

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Organisasi terhadap variabel terikat yaitu disiplin kerja guru. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 68 guru MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan 27 butir item pernyataan di dapat skor 73 s.d 156 sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 68. Nilai rata- rata hitung (mean) pada kepemimpinan kepala madrasah sebesar 115,57 dan simpangan baku sebesar 15,52. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada lampiran.

Selanjutnya data dibuat ke dalam 7 (tujuh) kategori dari rentang skor ideal 73 s.d. 156. Secara umum kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah berkisar pada ketegori baik dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya persentase data pada setiap kategori dapat disajikan seperti pada tabel 4.1. sebagai berikut.

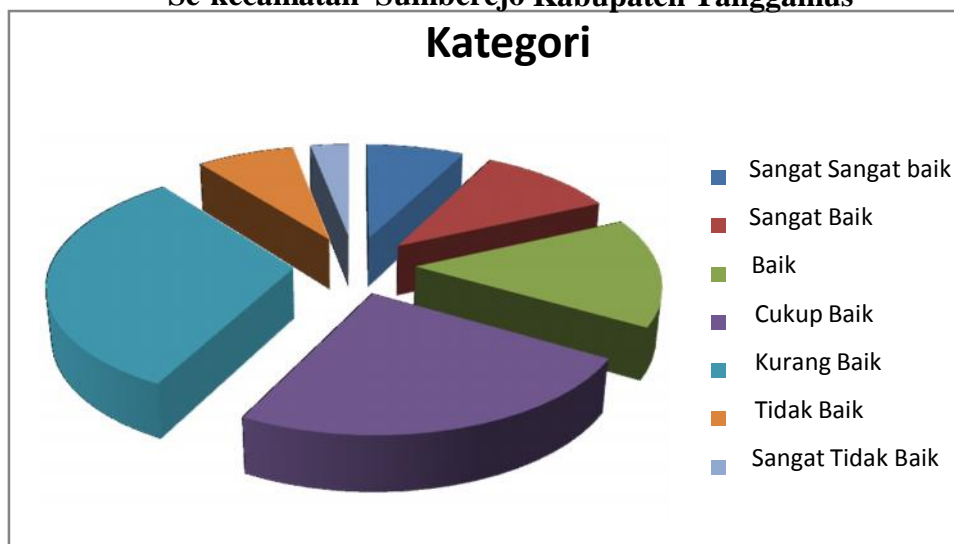
Tabel 4.1.
Persentase Kategori Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs. Swasta
Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

No	Kelas interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	145-156	Sangat Sangat baik	5	7,25
2	133-144	Sangat Baik	7	10,14
3	121-132	Baik	12	14,50
4	109-120	Cukup Baik	16	23,19
5	97-108	Kurang Baik	21	30,43
6	85-96	Tidak Baik	5	7,25
7	73-84	Sangat Tidak Baik	2	2,90
	Jumlah		68	100,00

Dari table 4.3 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak pada kategori kurang baik dengan rentangan skor 97-108 yaitu sebanyak 21 responden (30,43%), yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 23,19%, kategoribaik sebanyak 14,50%, pada kategori sangat baik sebanyak 10,14%, tidak baik sebanyak 7,25%, pada kategori sangat sangat baik sebanyak 7,25% dan sangat tidak baik sebanyak 2,90%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas deskripsi skor data disiplin kerja guru MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah seperti pada gambar berikut.

Diagram 4.1
Deskripsi Skor Data Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs. Swasta
Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus



Kemudian untuk melihat atau mengetahui capaian responden Kemudian untuk melihat atau mengetahui tingkat capaian responden terhadap Variabel berdasarkan kuesioner yang disebar dapat menggunakan rumus:

$$\text{Capaian Var (a)} = \frac{\sum \text{skor}(Y)}{\sum \text{responden} \times \sum \text{bitur} \times \text{Skor Max}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan adalah:

86% - 100%	= Sangat Baik
71% - 85%	= Baik
56% - 70%	= Cukup
41% - 55%	= Kurang baik
0% - 40%	= Buruk

2. Budaya Organisasi

Variabel Budaya Organisasi dengan 15 butir item pernyataan di dapat skor 50 s.d 118 sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 68. Nilai rata-rata hitung (mean) pada Budaya Organisasi madrasah sebesar 87 dan simpangan baku sebesar 13,36. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada lampiran.

Selanjutnya data dibuat ke dalam 7 (tujuh) kategori dari rentang skor ideal 49 s.d. 118. Secara umum Budaya Organisasi di MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah berkisar pada ketegori cukup baik dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya persentase data pada setiap kategori dapat disajikan seperti pada tabel 4.2. sebagai berikut :

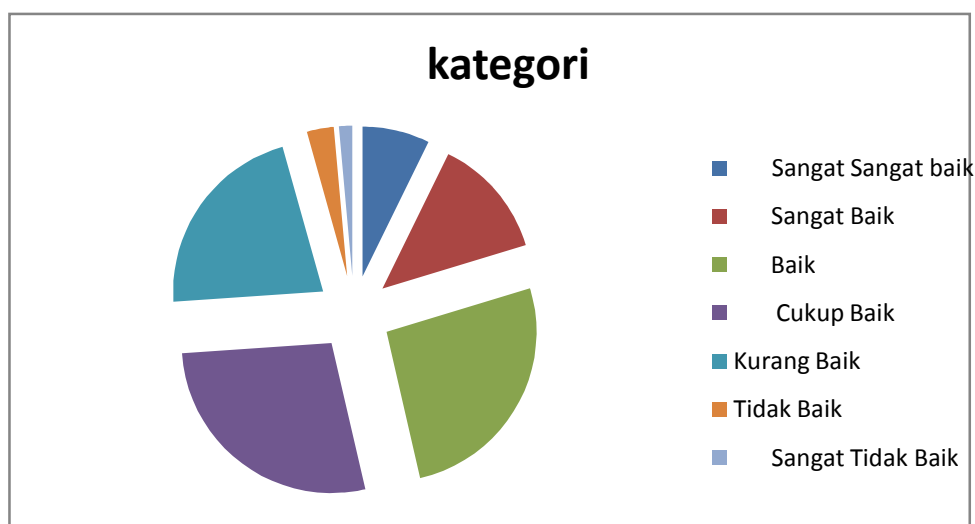
Tabel 4.2.
Persentase Kategori Budaya Organisasi MTs. Swasta
Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

No	Kelas interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	109-118	Sangat Sangat baik	5	7,25
2	99-108	Sangat Baik	9	13,04
3	89-98	Baik	16	26,09
4	79-88	Cukup Baik	19	27,54
5	69-78	Kurang Baik	15	21,74
6	59-68	Tidak Baik	2	2,90
7	49-58	Sangat Tidak Baik	1	1,45
Jumlah			67	100,00

Dari table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak pada kategori cukup baik dengan rentangan skor 79-88 yaitu sebanyak 19 responden (27,54%), yang berada pada kategori baik sebanyak 26,09%, yang kurang baik sebanyak 21,74%, sangat baik sebanyak 13,04%, sangat sangat baik sebanyak 7,24%, pada kategori tidak baik sebanyak 2,90% dan sangat tidak baik sebanyak 1,45%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas deskripsi skor data Budaya Organisasi MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah seperti pada gambar berikut.

Diagram 4.2
Deskripsi Skor Data Budaya Organisasi MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus



3. Disiplin kerja Guru

Variabel disiplin kerja guru dengan 18 butir item pernyataan di dapat skor 60 s.d 136 sehingga mempunyai rentangan skor sebesar 83. Nilai rata-rata hitung (mean) pada disiplin kerja guru sebesar 115 dan simpangan baku sebesar 18,52. Hasil perhitungan selengkapnya dapat diperiksa pada lampiran.

Selanjutnya data dibuat ke dalam 7 (tujuh) kategori dari rentang skor ideal 60 s.d. 136. Secara umum disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah berkisar pada kategori kurang baik dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya persentase data pada setiap kategori dapat disajikan seperti pada tabel 4.3. sebagai berikut.

**Tabel
4.3.
Persentase Kategori Disiplin kerja Guru MTs. Swasta Se-kecamatan
Sumberejo Kabupaten Tanggamus**

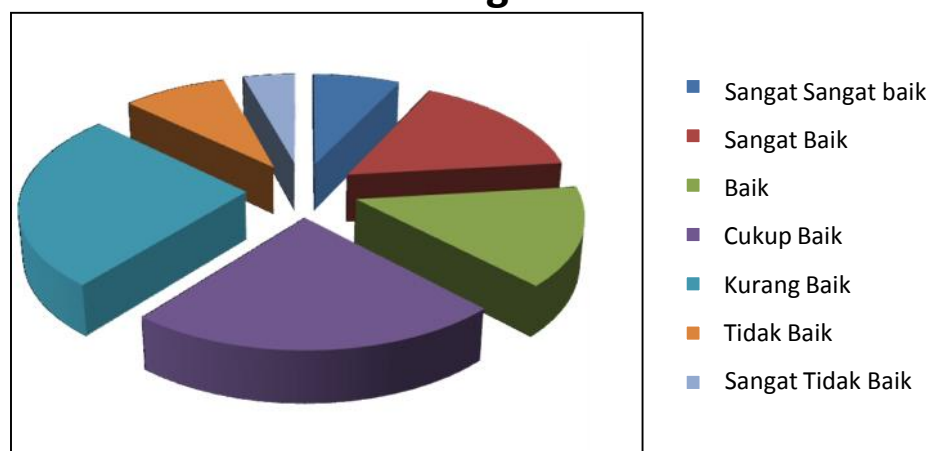
No	Kelas interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	126-136	Sangat Sangat baik	5	7,25
2	115-125	Sangat Baik	11	15,94
3	104-114	Baik	10	14,50
4	93-103	Cukup Baik	13	23,19
5	82-92	Kurang Baik	18	26,09
6	71-81	Tidak Baik	6	8,70
7	60-70	Sangat Tidak Baik	3	4,35
	Jumlah		67	100,00

Dari table 4.2 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak pada kategori kurang baik dengan rentangan skor 82-92 yaitu sebanyak 18 responden (26,09%), yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 23,19%, yang sangat baik sebanyak 15,94%, pada kategoribaik sebanyak 14,50%, tidak baik sebanyak 8,70%, pada kategori sangat sangat baik sebanyak 7,25% dan sangat tidak baik sebanyak 4,35%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas deskripsi skor data disiplin kerja guru MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah seperti pada gambar berikut :

Diagram 4.3

Deskripsi Skor Data Disiplin Kerja Guru MTs. Swasta Se-kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
Kategori

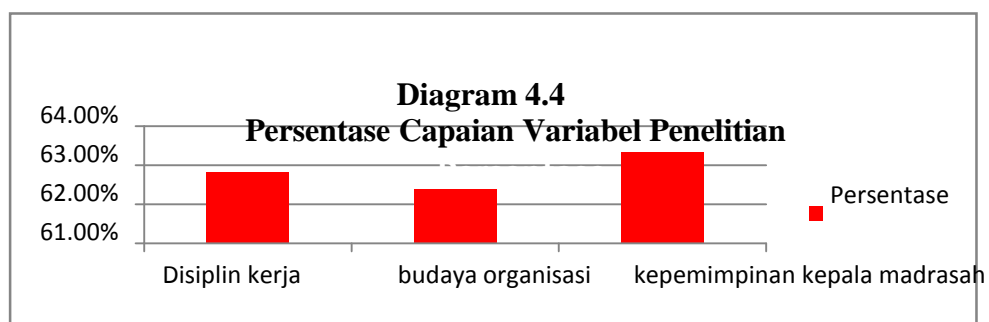


Capaian penelitian masing-masing variabel berdasarkan angket yang disebar, dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Capaian Variabel Penelitian

Variabel	Skor	skor Max	Persentase	Keterangan
Disiplin kerja Guru (Y)	7974	12696	62,80%	Cukup
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	6025	9660	62,37%	Cukup
Budaya Organisasi kepala Madrasah (X ₂)	6818	10764	63,34%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah sebesar 62,37% tergolong Cukup, capaian variabel Budaya Organisasi Kepala Madrasah sebesar 63,34% yang tergolong Cukup, dan capaian Disiplin kerja Guru sebesar 62,80% pula tergolong Cukup. Sehingga capaian seluruh variabel tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:



B. Pengujian Persyaratan Analisis

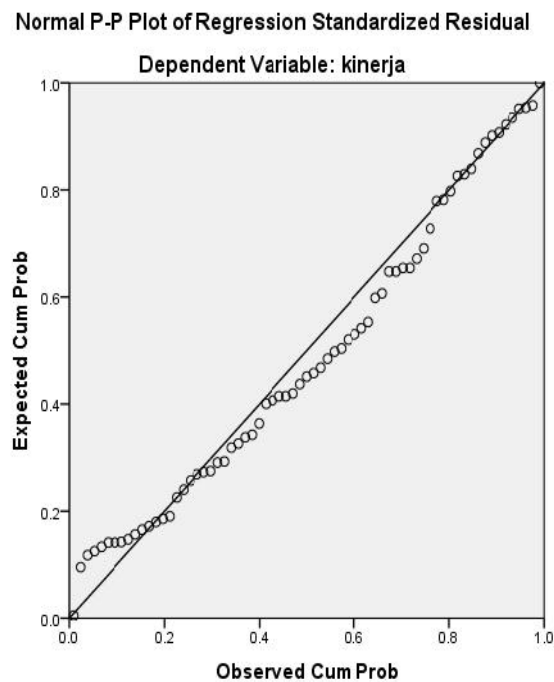
Penelitian yang menggunakan analisis inferensial atau statistic parametrik perlu dilakukan pengujian terhadap data yang akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi parsial dan regresi ganda maka harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu (1) normalitas, (2) linearitas, dan (3) homogenitas. Sedangkan persyaratan lainnya yang berupa penarikan sample secara representative telah dipenuhi sebelum pegumpulan data dilakukan.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti, yaitu variable Kepemimpinan, variabel Budaya Organisasi, dan varibel disiplin kerja guru penyebarannya berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan **Normal P-Plot** yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS versi 21.

Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan **Normal P-Plot** dapat dilakukan

Dengan melihat sebaran titik- titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Diagram 4.5

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-P Plot** di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Uji normalitas dengan spss juga dapat dilihat melalui tabel **Kolmogorov-Smirnov Test** di bawah ini

Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.17298246
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari ($= 0.05$) yaitu sebesar $0,593 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervarian homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *One-Way Anova*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen dan (H_a) diterima, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak homogen dan (H_0) ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui program SPSS 21 diketahui bahwa data penelitian tentang disiplin kerja guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Y

Test of Homogeneity of Variances			
DISIPLIN KERJA GURU			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,588	2	66	,558

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,570$ lebih besar dari $0,05$ atau nilai sig. (Y) $> 0,05$. Pada $df2$ 66 responden dan $df1$ 2 responden dengan rumus $df1 + df2 + 1$ maka diketahui responden berjumlah 68 orang. Meliat nilai *Asimtotik Significance* di atas, berarti variansi populasi pada variabel mutu

Proses pembelajaran bersifat homogen dengan nilai *Asimtotik Significance* sebesar 0,558 dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya. Selanjutnya, akan diuji pula hipotesis homogenitas pada variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1). Berdasarkan pengujian hipotesis melalui program SPSS 21 diketahui bahwa data penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Homogenitas X_1

Test of Homogeneity of Variances			
KEPEMIMPINAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,726	2	66	,488

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05 atau nilai sig. (Y) $>$ 0,05. Pada df2 66 responden dan df1 2 responden dengan rumus $df1 + df2 + 1$ maka diketahui responden berjumlah 67 orang. Melihat nilai *Asimtotik Significance* di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variansi populasi pada variabel kepemimpinan kepala madrasah bersifat homogen dengan nilai *Asimtotik Significance* sebesar 0,488 dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya.

Uji hipotesis homogenitas pada variabel Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2), berdasarkan pengujian hipotesis melalui program SPSS 21 diketahui bahwa data penelitian tentang Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Homogenitas X₂

Test of Homogeneity of Variances			
BUDAYA ORGANISASI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,879	2	66	,420

Diketahui nilai signifikansi pada variabel Budaya Organisasi kepala madrasah (X₁) sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05 atau nilai sig. (Y) > 0,05. Pada df2 66 responden dan df1 2 responden dengan rumus df1 + df2 + 1 maka diketahui responden berjumlah 67 orang. Meliat nilai *Asimtotik Significance* di atas, dapat disimpulkan bahwa ho ditolak dan ha diterima, berarti variansi populasi pada variabel Budaya Organisasi kepala madrasah bersifat homogen dengan nilai *Asimtotik Significance* sebesar 0,420 dan dapat dilanjutkan pada tahap pengolahan data selanjutnya.

c. Uji Linearitas

Uji Lineritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel kepemimpinan (X_1) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) dan pengaruh antara variabel Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y). X_1 dikatakan linear terhadap Y apabila nilai *deviation from linearity*-nya lebih besar dari 0,05, begitu juga X_2 dikatakan linear terhadap Y apabila nilai *deviation from linearity*-nya lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,05. Berikut ini tabel uji linaritas data penelitian:

Tabel 4.9
Uji Linearitas Data Penelitian

Variabel	Nilai DFL	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y)	0,349	0,05	Linear
Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y)	0,349	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Deviation From Linearity* (DFL) dengan taraf signifikansi 0,05 pada Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) sebesar $0,349 > 0,05$ maka dinyatakan reliabel dan *Deviation From Linearity* (DFL) dengan taraf signifikansi 0,05 pada Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) sebesar $0,349 > 0,05$ maka dinyatakan Linear.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kedua variabel bebas mempunyai hubungan terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu data ini dapat dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana maupun uji regresi linear berganda.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) Hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan
(Hipotesis Alternatif) kepala madrasah (X_1) terhadap disiplin kerja
guru (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara
(Hipotesis Nihil) Kepemimpinan kepala madrasah
(X_1) terhadap disiplin kerja guru
(Y)

Cara untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi linear sederhana yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS versi 21. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t. ha diterima dan ho ditolak apabila nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ serta ha ditolak dan ho diterima apabila nilai $t_{hit} < t_{tabel}$. Hasil uji regresi linear sederhana variabel Kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) menggunakan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t) Kepemimpinan
kepala madrasah (X₁) terhadap disiplin kerja guru (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.457	1.997		-2.231	.029
1. Kepemimpinan	1.375	.023	.991	60.787	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hit} variabel Kepemimpinan kepala madrasah sebesar 60,787 sedangkan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai t tabel dalam lampiran sebesar 1,997. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana terdapat pengaruh antara antara Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru dapat dituliskan dalam rumus $Y = -4,457 + 1,375X$ yang berarti nilai konstanta variabel X_1 sebesar -4,457 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel X_1 maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 1,375.

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 0,982. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah 98,2%.

Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel, secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini:

0,00	$x < 0,20$: Pengaruh sangat lemah / rendah
0,20	$x < 0,40$: Pengaruh rendah
0,40	$x < 0,70$: Pengaruh sedang / cukup
0,70	$x < 0,90$: Pengaruh kuat / tinggi
0,90	$x < 1,00$: Pengaruh sangat kuat / tinggi

Berdasarkan pengkategorian di atas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se- Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 0,982 tergolong pengaruh yang sangat tinggi.

2. Pengaruh Budaya Organisasi (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara Budaya
(Hipotesis Alternatif) Organisasi (X_2) terhadap disiplin kerja guru
(Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara
(Hipotesis Nihil) Budaya Organisasi (X_2) terhadap disiplin
kerja guru (Y)

Cara untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi linier sederhana yang di dalam analisisnya menggunakan program SPSS Tipe 21. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t. h_0 diterima dan h_1 ditolak apabila nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ serta h_1 ditolak dan h_0 diterima apabila nilai $t_{hit} < t_{tabel}$. Hasil uji regresi linear sederhana Budaya Organisasi (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) menggunakan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
**Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t) Budaya Organisasi (X_2)
terhadap disiplin kerja guru (Y) Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.6	1.724		5.592	.000
1KEPEMIMPIN	1.0 72	.017	.991	62.343	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hit} variabel Budaya Organisasi sebesar 62,343, sedangkan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai t tabel dalam lampiran sebesar 1,997. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana terdapat pengaruh antara antara Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru dapat dituliskan dalam rumus $Y = 9,640 + 1,072X$ yang berarti nilai konstanta variabel X_2 sebesar 9,640 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel X_2 maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 1,072.

Adapun besar pengaruh Budaya Organisasi (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat berdasarkan tabel Regresi berikut:

Tabel 4.13
Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.983	2.42923

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI

b. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamusa adalah sebesar 0,983.

Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah 98,3%.

Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel, secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini:

0,00	$x < 0,20$: Pengaruh sangat lemah / rendah
0,20	$x < 0,40$: Pengaruh rendah
0,40	$x < 0,70$: Pengaruh sedang / cukup
0,70	$x < 0,90$: Pengaruh kuat / tinggi
0,90	$x < 1,00$: Pengaruh sangat kuat / tinggi

Berdasarkan pengkategorian di atas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru pada Kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 0,983 tergolong pengaruh yang sangat tinggi.

3. Pengaruh kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2)

secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y)

Hipotesis ketiga yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif):	Terdapat pengaruh kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y)
Ho (Hipotesis Nihil):	Tidak ada pengaruh kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi kepala madrasah (X_2) terhadap disiplin kerja guru.

Cara untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi linier ganda yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS Tipe 21. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji f. h_a diterima dan h_0 ditolak apabila nilai $f_{hit} > f_{tabel}$ serta h_a ditolak dan h_0 diterima apabila nilai $f_{hit} < f_{tabel}$. Hasil uji regresi linear ganda variabel kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) menggunakan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linear Ganda (Uji f)
 X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23009.871	2	11504.935	2364.867	.000 ^b
1 Residual	321.086	66	4.865		
Total	23330.957	68			

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

b. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f_{hit} variabel kepemimpinan dan Budaya Organisasi sebesar 2364,867, sedangkan nilai f_{tabel} berdasarkan nilai f tabel dalam lampiran sebesar 3,14. Sehingga dapat disimpulkan h_a diterima dan h_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh antara kepemimpinan (X_1) dan

Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y).

Adapun pengaruh variabel dapat dilihat pada tabel t berikut:

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Ganda (Uji t)
 X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.601	2.386		1.090	.280
BUDAYA	.649	.116	.468	3.908	.000
KEPEMIMPINAN	.570	.129	.527	4.406	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

Pengaruh kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat dituliskan dalam rumus $Y = 2.601 + 0,649X_1 + 0,570X_2$ yang berarti nilai konstanta variabel X_1 dan X_2 sebesar 2,601 dengan catatan setiap penambahan nilai 1% pada variabel X_1 bersama-sama dengan X_2 maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,649 pada X_1 dan 0,570 pada X_2 .

Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat berdasarkan tabel Regresi berikut:

Tabel 4.16
Regresi Linear Berganda X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.986	2.20566

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Budaya Organisasi

b. Dependent Variable: disiplin Kerja

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 0,986. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) pada MTs. Swasta Se- Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah 98,6%.

Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel, secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini:

0,00	$x < 0,20$	Pengaruh sangat lemah / rendah
0,20	$x < 0,40$	Pengaruh rendah
0,40	$x < 0,70$	Pengaruh sedang / cukup
0,70	$x < 0,90$	Pengaruh kuat / tinggi
0,90	$x < 1,00$	Pengaruh sangat kuat / tinggi

Berdasarkan pengkategorian di atas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) adalah sebesar 0,986 Oleh sebab itu

pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) secara bersama- sama terhadap disiplin kerja guru (Y) pada MTs. Swasta Se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus tergolong sangat tinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data diatas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se- Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

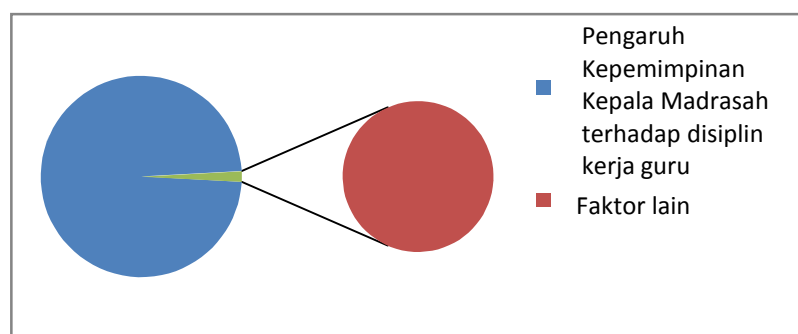
Pembahasan selanjutnya diuraikan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu kepemimpinan dan Budaya Organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se- Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Disiplin kerja Guru Di MTs. Swasta Se-Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Disiplin kerja Guru. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se-Kec.Sumberejo, dan sebaliknya jika jarang dilakukan kepemimpinan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan disiplin kerja guru.

Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus adalah 98,2% tergolong berpengaruh sangat tinggi, dan faktor lain yaitu faktor eksternal 11,8%. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 4.6
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru



Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Guru sebagai individu yang tidak sempurna dan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan dorongan-dorongan positif oleh pemimpin internal.

Di MTs Swasta se-Kecamatan Sumberejo disiplin kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dilakukan di madrasah itu. Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melaksanakan pekerjaannya. Bentuk kepemimpinan kepala madrasah untuk mempengaruhi disiplin kerja guru dapat dilihat dari proses dorong-mendorong atau pemberian motivasi kepada semua personel madrasah guna mengejar tujuan bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara baik juga merupakan cara pemimpin mempengaruhi disiplin kerja guru.

Dengan adanya komunikasi antar pemimpin dan bawahan akan menjalin hubungan yang erat dengan disiplin kerja guru. Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa pimpinan dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik kepada guru maka akan semakin berdampak pada meningkatnya disiplin kerja guru.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin kerja, yaitu salah satunya ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan kerja guru. Pimpinan harus berani tegas dalam bertindak untuk menghukum setiap guru yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Baik tujuan dan kemampuan, teladan kepemimpinan, balas jasa, pengawasan melekat, sanksi hukum berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan pegawai di instansi pemerintahan.

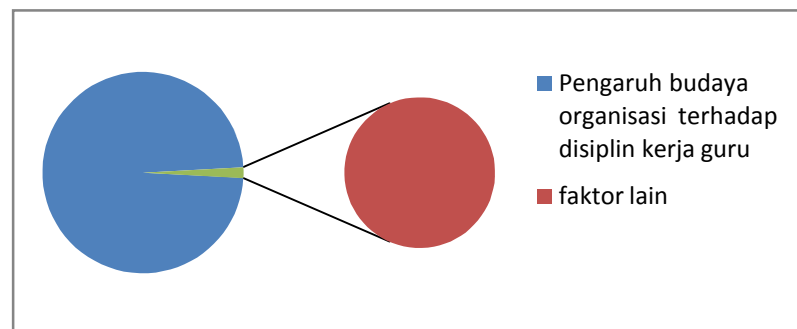
2. Pengaruh Budaya Organisasi Kepala Madrasah Terhadap Disiplin kerja Guru MTs. Se-Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

Hasil penelitian menunjukkan terhadap pengaruh secara signifikan Budaya Organisasi kepala madrasah terhadap Disiplin kerja Guru. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat Budaya Organisasi yang dimiliki oleh kepala madrasah maka akan diikuti dengan peningkatan disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se-Kec.Sumberejo Kab. Tanggamus, dan sebaliknya jika Budaya Organisasi kepala madrasah rendah akan memberikan pengaruh terhadap penurunan disiplin kerja guru.

Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru diketahui bahwa koefisien korelasi (R^2) variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada madrasah Tsanawiyah se-kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus adalah sebesar 98,3% madrasah maka

semakin tinggi tergolong pengaruh yang sangat tinggi, faktor lain yaitu faktor eksternal 11,7%. Hal tersebut dapat digambarkan dalam digram berikut :

Diagram 4.7
Pengaruh Budaya Organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru



Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh budaya organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru sangat tinggi. Budaya organisasi yang dilaksanakan di MTs Swasta se-kecamatan sumberejo antara lain, memberikan salam sapa setiap bertemu dan memakai batik sebagai salah satu simbol kabupaten Tanggamus pada hari yang ditentukan.

Setiap guru diwajibkan untuk dapat memahami atau mematuhi norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Budaya yang kuat dalam organisasi dapat memberikan paksaan atau dorongan kepada para guru untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi. Dengan adanya ketaatan atas aturan dan juga kebijakan-kebijakan madrasah tersebut maka diharapkan bisa mengoptimalkan disiplin dan produktivitas kerja para guru untuk mencapai tujuan madrasah. Adanya faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin kerja, yaitu hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama guru ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu organisasi madrasah.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Budaya Organisasi Secara Bersama-sama Terhadap Disiplin kerja Guru Di MTs. Se-Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus.

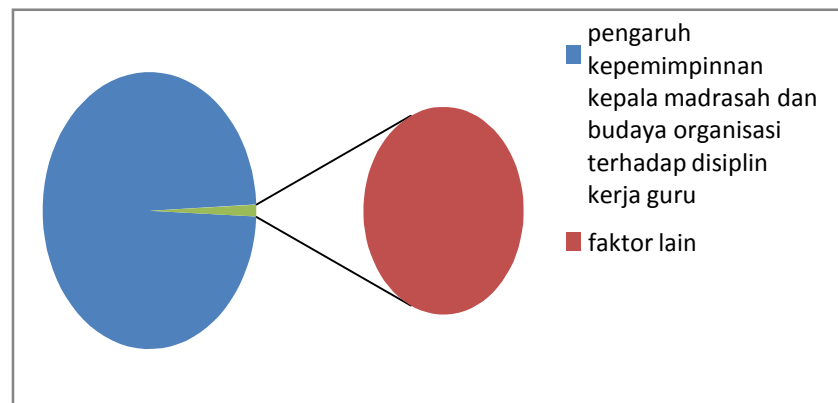
Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara signifikan kepemimpinan dan Budaya Organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan dan Budaya Organisasi pula disiplin kerja guru di MTs. Swasta Se-Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, serta sebaliknya jika ada penurunan kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Organisasi akan menurunkan disiplin kerja guru. Hal ini dapat dipahami karena kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya Organisasi merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi guru untuk melakukan aktivitas kerjanya. Jika kepemimpinan diberikan kepada guru secara intensif guru akan dapat mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, semakin intensif memotivasi dilakukan maka disiplin kerja berprestasi guru akan semakin baik pula.

Adapun besar pengaruh kepemimpinan dan Budaya Organisasi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru diketahui bahwa koefisien korelasi (R^2) variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru pada madrasah Tsanawiyah swasta se-kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus, Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Budaya Organisasi terhadap disiplin kerja guru pada madrasah tsanawiyah swasta se-kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus adalah 98,6%

tergolong pengaruh yang sangat tinggi, faktor lain yaitu faktor eksternal 11,4%.

Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

Diagram 4.8
Pengaruh kepemimpinan dan Budaya Organisasi kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru



Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan kerja seorang guru dapat ditingkatkan jika ada faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun faktor ekstern dari seorang guru. Sehubungan hal ini ada teori pengharapan (*Expectancy theory*) dikemukakan oleh Vroom yang dikutip oleh Beck¹ menyatakan bahwa “kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan tugasnya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut”. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Biehler & Snowman² yang menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi guru giat dalam bekerja.

¹Beck, 1990. *Prestasi Belajar*, h. 121

²Biehler, F.R. & Snowman J. *Psychology Applied to Teaching* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1990).. Sixth edition. h.245

Kedisiplinan menjadi salah satu kunci terwujudnya suatu tujuan organisasi yang dipengaruhi pula oleh kepemimpinan dan budaya organisasi di madrasah. Disiplin kerja sangat penting karena setiap guru mempunyai motif tersendiri dalam bekerja, dan hampir tidak ada guru yang memiliki motif sama. Hal ini menimbulkan perbedaan reaksi terhadap seluruh beban kerja bagi setiap guru. Oleh karena itu tidak ada teknik dan strategi yang menjamin bahwa setiap guru akan memiliki moral dan disiplin kerja yang tinggi. Beberapa guru, bekerja hanya untuk mendapatkan uang, ada yang bekerja karena alasan gengsi, dan ada yang bekerja karena tertarik terhadap pekerjaannya. Bahkan mungkin ada beberapa guru, yang tidak tahu apa yang menjadi motif mereka dalam bekerja.

Peran kepemimpinan sangat penting dalam mempengaruhi bawahannya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberikan motivasi, meminta pendapat atau saran dari bawahan, mengobor semangat, memberikan teladan, memberikan kesempatan berperan kepada bawahannya, memberikan tanggung jawab, mendorong kemajuan serta menegakkan kedisiplinan. Namun tanpa adanya budaya organisasi dari guru, maka tidak akan tercapai disiplin kerja yang baik yang sesuai dengan harapan madrasah. Dari beberapa argumen di atas, penulis menyimpulkan adanya pengaruh dari kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarjo, bahwa budaya kerja dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan pegawai.

